PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
"Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"
ISBN : 978-602-5554-71-1

Upaya peningkatan minat siswa membaca partitur dalam bermain gitar melalui media audio *minus one* di Yamaha Musik Makassar

Andi Ihsan[1], Faisal[2]
[1,2]Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Yamaha Music Makassar is one of the non-formal music education institutions in Makassar. One of the instruments taught at Yamaha Music Makassar is a guitar instrument. The guitar instrument class is one of the classes that are in great demand by students, this is evident in almost all branches of Yamaha Music Makassar where the classes of guitar instruments have been fully prepared. In the learning process the class uses a private system with a duration of 30 minutes per student. The material provided consists of six (6) level levels starting from level 1 or basic level. In overcoming the problem of the learning process where the material given seems boring, the teacher develops media in the form of accompaniment music in the form of minus one which is used by students to play the material prepared in the material book according to the level or level of the student. This minus one media is proven to be able to arouse students' interest in the learning process even though there are some obstacles that become the inhibiting factors when using media minus one in reading scores on guitar students at Yamaha Music Makassar.

Keywords: media, increased interest, reading the score

1. PENDAHULUAN

Pengembangkan potensi bakat dan keahlian dalam diri manusia haruslah ditanamkan pendidikan sejak usia dini. Para ahli perkembangan anak, baik psikolog, psikiater maupun dokter menyatakan bahwa pada usia dini yakni usia dari nol sampai enam tahun pertama dalam kehidupan seorang manusia merupakan masa dimana perkembangan fisik dan motorik, intelektual sosial berlangsung dengan sangat pesatnya.

Pandangan tentang proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal saja, melainkan dapat berlangsung di lembaga pendidikan informal (lingkungan keluarga), dan di lembaga pendidikan non formal (di masyarakat). Hal ini juga membuktikan bahwa musik sudah mendapat tempat di masyarakat, termasuk di Makassar. Yamaha Musik Makassar sebagai salah-satu lembaga Musik non formal yang memiliki siswa yang cukup banyak seiring perkembangannya telah memiliki tiga cabang yang bertempat di Jl. H.O.S Cokroaminoto No. 9 Makassar, Mall Ratu Indah Lantai 3, dan di Jl. Pengayoman Blok G No. 2 Makassar.

Dalam kurikulum pelajaran gitar akustik di Yamaha Musik Makassar terdiri dari 6 level (tingkat) dimana semua level tersebut berisi materi baik teknik, tangga nada sampai lagu-lagu yang dituliskan dalam bentuk partitur (notasi balok). Notasi balok digunakan karena memang merupakan sistem penulisan standar internasional dan digunakan di seluruh sekolah-sekolah musik di dunia. Dengan kurikulum seperti ini, sehingga semua siswa gitar di Yamaha musik Makassar ini harus memulai dari level dasar yang dimulai dari teknik dasar bermain gitar juga sekaligus dimulai dengan belajar membaca notasi balok

Namun dalam proses pengajaran di level dasar ini, titik jenuh biasanya menghampiri sebagian siswa dikarenakan materi membaca partitur yang memang selain sulit dan monoton karena harus dilakukan berulang-ulang dengan hanya di tuntun oleh metronome (pengatur ketukan) yang diarahkan oleh instruktur. Hal ini menyebabkan turunnya minat siswa dalam proses pengajaran di kelas dan berakhir dengan drop out (keluarnya) siswa dari kelas instrumen gitar.

Dari paparan di atas akhirnya menimbulkan suatu masalah dimana besarnya minat siswa di Yamaha Musik Makassar yang masuk untuk belajar instrumen gitar, namun dalam prosesnya, akibat dari membaca partitur yang terkesan monoton menyebabkan siswa yang tadinya memiliki minat yang tinggi lambat laun menjadi kurang berminat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang drop out di awal atau level dasar.

Hal inilah yang peneliti lakukan untuk menggunakan media audio minus one dimana latihan membaca partitur yang tadinya hanya diiringi menggunakan metronome, kemudian diberi iringan musik (minus one) dengan asumsi akan meningkatkan minat siswa-siswa tersebut dalam belajar dan merasa nyaman dalam proses belajar membaca partitur sehingga akan mengurangi tingkat drop out siswa dalam bermain gitar akustik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio minus one dalam membaca partitur sebagai upaya peningkatan minat siswa dalam bermain gitar.

ISBN : 978-602-5554-71-1

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan minat siswa membaca partitur dalam bermain gitar melalui media audio minus one serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan dalam penelitian inilah adalah akurat yang berhubungan dengan minat siswa membaca partitur dalam bermain gitar melalui media audio minus one. Dalam proses penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi melalui tahapan-tahapan agar data yang diperoleh dapat tersusun dengan baik. Penggambaran komponen-komponen data yang berhubungan dengan peningkatan minat siswa membaca partitur dalam bermain gitar melalui media audio minus one terpapar dalam pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam proses pembelajaran di Yamaha Musik Makassar, khususnya gitar menggunakan system privat dengan durasi waktu pertemuan persiswa selama 30 menit. Hal ini memang sudah menjadi aturan di Yamaha Musik di seluruh wilayah di Indonesia, bahkan di dunia.

Waktu tersebut digunakan siswa untuk proses pembelajaran praktek, meskipun biasanya guru memberikan sedikit teori agar apa yang dilakukan oleh siswa dapat dipahami. Setiap siswa wajib memiliki buku pegangan yang berisi materi pembelajaran gitar sesuai dengan level dimana setiap tahunnya akan dilakukan evaluasi dalam bentuk ujian yang diselenggarakan oleh Yamaha pusat, tentunya dengan syarat telah mengikuti atau menyelesaikan level yang digunakan oleh siswa tersebut. Bagi siswa yang telah memiliki level lanjutan (di atas level dasar), biasanya sudah tidak begitu sulit untuk mengikuti proses pembelajaran disebabkan kemampuan membaca sudah cukup, meskipun ada beberapa siswa juga yang perlu mendapat arahan dari guru disebabkan karena materi agak rumit.

Level tersulit yang banyak mengalami kendala adalah level dasar. Hal ini disebabkan karena siswa-siswa yang berada pada level dasar tersebut merupakan siswa baru dan benar-benar belum memiliki dasar dalam bermain gitar. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa pada level dasar tersebut, disimpulkan bahwa memang pada umumnya mereka sama sekali belum pernah belajar tentang notasi, khususnya notasi balok, dan mereka juga memang kurang focus pada mata pelajaran seni budaya yang diberikan di sekolah.

Hal ini diperkeruh lagi dengan materi buku pada level dasar tersebut yang terkesan monoton, karena hanya memainkan satu atau dua nada saja secara berulang-ulang, menambah kejenuhan siswa dalam berlatih bermain gitar, karena materi tersebut hanya dimainkan oleh siswa dengan arahan guru dibantu metronome sebagai pengarah ketukan. Dari berbagai persoalan tersebut, maka diterapkanlah metode belajar dengan pengembangan audio dimana materi-materi yang ada pada buku ajar siswa di semua level khususnya pada level dasar dibuatkan musik iringan dalam bentuk minus one, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, nyaman bagi siswa, dan secara otomatis langsung diiringi oleh tempo tanpa harus menggunakan metronome. Guru atau instruktur cukup mengarahkan siswa dengan menggunakan tepukan tangan. Di dalam penerapan penggunaan media audio minus one ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu:

A. Persiapan

Pada tahap persiapan, sebelum guru mempersilahkan siswa yang akan belajar, kira-kira 10 menit pertama guru terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran, mulai dari mengecek gitar, menyiapkan stand partitur, menyiapkan buku, mengecek media keyboard sekaligus memasang media audio minus one yang telah disiapkan di dalam flash disk. Di dalam flash disk tersebut terdapat musik iringan yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan level siswa tersebut. Materi minus one ada yang dipisah sesaui dengan level masing-masing kemudian disimpan pada tiap flash disk, namun ada juga materi minus one yang disatukan di dalam satu flash disk saja.

Dari hasil wawancara dengan Yenita Nazif sebagai Direktur Yamaha Musik Makassar mengatakan Dalam proses belajar mengajar di Yamaha Musik, beliau membebaskan seperti apa strategi seorang guru dalam mengajarkan siswanya, karena beliau tahu guru secara teknis telah mampu mengajarkan materi karena proses penerimaannyapun dilakukan secara sangat selektif dan diaudisi langsung dari Yamaha Pusat. Setelah semua persiapan telah disiapkan selanjutnya jika waktu kursus telah dimulai, maka guru memanggil siswa tersebut secara berurutan, sesuai dengan jam pelajaran yang telah disepakati sebelumnya.

B. Tindakan

Dalam tahap ini siswa telah berada di dalam ruang belajar. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk. Selanjutnya guru memulai dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Untuk siswa yang masih berada pada level dasar dimulai dengan berlatih memetik senar dalam posisi open string. Pada latihan ini partitur yang dimainkan untuk melatih open string menggunakan notasi balok dengan nilai 4 ketukan. Materi ini juga melatih siswa mengikuti tempo ketukan melalui arahan guru. Guru menjelaskan nilai not, kemudian dipraktekkan dengan memetik senar satu pada gitar (open string). Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa tersebut telah paham.

Setelah siswa dianggap telah paham maka dimulailah memainkan gitar dengan diiringi oleh minus one. Pada tahap ini guru mempersiapkan minus one sesuai dengan materi yang ada pada buku, selanjutnya guru memberi aba-aba sebagai tanda dimulainya lagu tersebut. Iringan minus one ini dirancang bermain secara berulang-ulang sehingga siswa akan memainkan

ISBN : 978-602-5554-71-1

materi yang diberikan dengan perasaan nyaman. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Jorghy, salah-seorang siswa gitar level dasar mengatakan bahwa materi iringan minus one ini membuat dia lebih santai karena selain diringi oleh music, juga tidak merasa gugup karena materi tersebut berulang, sehingga kalau pada putaran awal siswa salah memainkan, bisa tetap dilanjutkan pada putaran berikutnya.

Setelah latihan pada posisi senar satu telah selesai, maka dilanjutkan dengan senar berikutnya sampai pada tahap membaca partitur dengan kombinasi dua senar. Pada materi ini yang membedakan adalah nilai not yang ada pada buku sudah divariasi dengan memainkan beberapa jenis nilai not, mulai dari 1 ketuk sampai nilai 4 ketuk. Setelah guru memberi penjelasan cara memainkannya baik nilai not, maupun teknik petikan, selanjutnya guru mengiringi dengan menggunakan media audio minus one tersebut.

Kadang-kadang guru ikut serta memainkan materi tersebut untuk merangsang murid lebih bersemangat dalam berlatih dan guru mengikuti murid memainkan materi buku bila ada bagian yang kurang dimengerti oleh siswa, dan ini biasanya terjadi pada level-level lanjutan (di atas level dasar). Demikian seterusnya sampai waktu yang telah disiapkan selsesai dan dilanjutkan oleh siswa berikutnya.

C. Penutup

Pada tahap penutup ini dilakukan kira-kira 5 menit terakhir sebelum pertemuan seorang siswa selesai. Dalam tahap ini siswa diingatkan kembali oleh guru tentang materi yang telah diberikan, dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk dilakukan dan akan dilihat pada pertemuan selanjutnya. Materi tugas tersebut sebelumnya dipraktekkan oleh guru agar siswa paham untuk dilatih dirumah.

Dari hasil angket yang dilakukan pada 30 siswa yang mengikuti proses latihan dalam bermain gitar dengan menggunakan media audio minus one menunjukkan adanya peningkatan minat yaitu dengan rincian sebanyak 5 siswa (responden) atau 16,7% yang mengatakan sangat menyukai, 22 siswa (responden) atau 73,3% yang menyatakan cukup menyukai, 3 siswa (responden) atau 10,0% yang menyatakan kurang menyukai, sedangkan yang tidak menyukai sebanyak 0 atau 0,00% siswa (responden). Dilihat dari persentase responden jika dianalisis berdasarkan standar minat ini dikategorikan cukup.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan minat siswa membaca partitur dalam bermain gitar melalui media audio minus one adalah (1) Internal yang meliputi bakat dan sikap. Sobur (2003) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupa-kan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih dapat terwujud. Slameto (2003) menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap sebagai respon evaluasi dalam diri individu yang pada akhirnya akan bermuara pada akumulasi nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik dan buruk. (2) Eksternal yang meliputi guru, sarana, dan waktu. Secara teknis proses penerimaan guru di Yamaha Musik Makassar melalui seleksi yang langsung dilakukan oleh Yamaha Jepang dan didampingi pihak Yamaha pusat. Yamaha Musik Indonesia menetapkan standar sarana yang baik, baik dari ruang administrasi maupun ruang-ruang kelas yang merata di seluruh Yamaha yang ada di dunia khususnya di Yamaha Indonesia.

4. KESIMPULAN

Semakin berkembang pesatnya musik khususnya di kalangan remaja di Makassar, menyebabkan tingkat minat siswa semakin berkembang pula. Hal ini membutuhkan pengembangan-penembangan pengajaran baik metode, media maupun bahan-bahan ajar agar siswa-siswa baik pada lingkungan pendidikan formal, maupun pada pendidikan non formal dapat mencapai tujuan-tujaun pembelajaran yang diharapkan.

Pengembangan media audio minus one di Yamaha Musik Makassar adalah salah-satu bentuk kreatifitas dalam pengajaran khususnya membaca partitur bagai-mana upaya agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya yang tentunya akan berpengaruh pada bagaimana mereka bisa memaksimalkan bakat yang mereka miliki. Dan ini tentunya akan berdampak pada kualitas generasi di dalam bidang kesenian akan lebih maju pula.

DAFTAR PUSTAKA

Slameto. 2003, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.